MANAJEMEN PELAYANAN KONSELING TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KDRT DI P2TPA "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Sholikhatun Ni'mah

NIM. 12220121

Pembimbing:

Drs. Abdullah, M.Si. NIP. 19640204 199203 1 004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-

/UIN.02/DD/PP.00.9/VIII/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

MANAJEMEN PELAYANAN KONSELING TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KDRT DI P2TPA "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: SHOLIKHATUN NI'MAH

Nomor Induk Mahasiswa

: 12220121

Telah dimunagosahkan pada: Selasa, 30 Agustus 2016

Nilai Munaqosah

: A

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H Abdullah, M.Si NIP. 19640204 1992031 1 004

nguji I,

Nailul Falah, \$.Ag., M.Si. NIP. 19721001 199803 1 003

Muhsin, S.Ag, M.A. NIP.19700403 200312 1 001

enguji II.

Yogyakarta, 30 Agustus 2016 Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama

: Sholikhatun Ni'mah

NIM

: 12220121

Judul Skripsi : Manajemen Pelayanan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak

Korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Pembimbing

an Basri, S. Psi., M. Si.

9750427 200801 1 008

ogram Studi

Drs. Abdulloh, M. Si. NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Sholikhatun Ni'mah

NIM

: 12220121

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul: "Manajemen Pelayanan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di P2TPA 'Rekso Dyah Utami' Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

49ADF907539524

menyatakan,

Sholikhatun Ni'mah

NIM. 12220121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Yang tercinta dan selalu kucintai Bapak dan Ibuku, Bapak Mustari dan Ibu Syamsiyah. You are the best and always the best in my life.

Dan teruntuk kedua adikku tersayang, Muhammad Misbakhul Munir dan Binti Umriatul Mubarokah. *You are the best friends forever*.

MOTTO

قُلْ يَنقَوْمِ ٱعْمَلُواْ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهُ اللَّهِ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّالِ أَنَّهُ اللَّهُ اللّلَّالِي اللَّهُ اللَّا اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّا اللَّهُ اللَّهُ ال

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

(Q.S Al-An'aam: 135)*

145

^{*} M. Quraish Shihab, Al-Qur'an dan Maknanya, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, sehingga mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan inspirasi untuk tetap peduli kepada sesama.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala partisipasinya kami mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si. selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Bapak Drs. H. Abdullah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
- Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., dan Bapak Muhsin, S.Ag, M.A selaku Dosen Penguji Munaqosah.
- 6. Segenap staff TU prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan staff TU Fakultas bidang Akademik yang memudahkan administrasi bagi peneliti selama kegiatan perkuliahan sampai akhir masa studi.

7. Teman seangkatan, *spesial thanks to* BKI angkatan 2012, terutama anakanak masyarakat yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka.

 Sahabatku Intan Permatasari, Atik Khosyi'ah, Ika Ariyati, Sri Rahayu, dan Marwah Rushdiana yang telah memotivasi dan menerimaku apa adanya.

 Sahabatku di kos Ibu Suri: Mbak Anna, Yulia, Fitri, Nur, Nana, dan Revita. Terima kasih sudah menjadi bagian keluargaku di Jogja.

10. Teman-teman KKN 86 kelompok 21, Nurul, Juli, Sefi, Lui, Septo, Ashopi, Ilham, Dayat, Muin. Keluarga PPL di PSPP Yogyakarta, Umi, Kiki, Syarifah, Yemi, dan Andi. Terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

11. Keluarga ASSAFA khususnya Bidik Misi angkatan 2012 yang bersamasama berjuang dan memotivasi semenjak masuk universitas hingga lulus.

12. Berbagai pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Penulis

Sholikhatun Ni'mah

NIM: 12220121

ABSTRAK

SHOLIKHATUN NI'MAH, 12220121, "Manajemen Pelayanan Konseling terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di P2TPA 'Rekso Dyah Utami' Yogyakarta", Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT sering merugikan perempuan dan anak sebagai korban. Sehingga dibutuhkan lembaga yang mewadahi pengaduan dan penanganan korban kekerasan supaya tidak berlanjut tragis. Adapun pengelolaan dalam memberikan pelayanan konseling suatu lembaga menjadi perhatian penting terkait aktivitas yang terjadi didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas manajemen atau pengelolaan pelayanan konseling yang terdapat di P2TPA KK "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta dalam menangani kasus kekerasan rumah tangga.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas manajemen pelayanan konseling yang ada di P2TPA KK "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta adalah pertama, *planning* meliputi perumusan bentuk pelayanan konseling terhadap perempuan yang mengalami kekerasan fisik dan psikis, serta anak korban penelantaran yang berupa penerimaan pengaduan, konsultasi, dan pendampingan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga, khususnya perempuan dan anak. Kedua, *organizing* meliputi pengelompokan pelayanan konseling oleh konselor setelah melalui proses identifikasi kasus. Ketiga, *actuating* meliputi penanganan secara langsung korban kekerasan melalui konseling medis, konseling psikologi, konseling hukum, konseling sosial dan pengasuh. Keempat, *controlling* meliputi pengawasan pelaksanaan konseling oleh konselor terhadap korban. Kelima, *foollow up* meliputi pemantauan korban setelah mendapatkan pelayanan konseling.

Kata kunci: Manajemen Pelayanan Konseling, Korban KDRT

DAFTAR ISI

| HALAMAN JUDUL | i |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | V |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | X |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka | 9 |
| F. Kerangka Teori | 13 |
| G. Metode Penelitian | 36 |
| BAB II GAMBARAN UMUM P2TPA "REKSO DYAH UTAMI" | 40 |
| A. Latar Belakang Terbentuknya P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 40 |
| B. Letak Geografis P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 43 |
| C. Tujuan P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 44 |
| D. Struktur Organisasi dan Tata Keria P2TPA "Rekso Dyah | |

| | Utami" Yogyakarta | 47 |
|-------|--|----|
| I | E. Pelayanan di P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 52 |
| I | F. Alur Pelayanan P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 57 |
| (| G. Sarana dan Fasilitas di P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 58 |
| I | H. Pembiayaan | 59 |
| I | . Anggota Forum | 59 |
| J | J. Profil Korban Kekerasan Perempuan dan Anak di P2TPA | |
| | "Rekso Dyah Utami" | 62 |
| BAB I | II PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, AND | |
| | CONTROLLING PELAYANAN KONSELING TERHADAP | |
| | PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN KDRT DI P2TPA | |
| | "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA | |
| A | A. Perencanaan (<i>Planning</i>) Program P2TPA "Rekso Dyah Utami". | 69 |
| I | B. Pengorganisasian (Organizing) di P2TPA "Rekso Dyah Utami". | 73 |
| (| C. Pelaksanaan (Actuating) Konseling di P2TPA "Rekso Dyah | |
| | Utami" | 74 |
| I | D. Controlling Konseling di P2TPA "Rekso Dyah Utami" | 81 |
| I | E. Follow Up bagi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga | 83 |
| BAB I | V PENUTUP | 85 |
| A | A. Kesimpulan | 85 |
| I | B. Saran | 86 |
| (| C. Kata Penutup | 87 |
| | | |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel 1.1 Daftar Tabel Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Istri | |
|--|----|
| dan Anak | 62 |



BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul "Manajemen Pelayanan Konseling terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta", maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Pelayanan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Menurut George R. Terry menjelaskan pula bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan definisi pelayanan yang sangat simpel diberikan oleh Ivancevich sebagai berikut: "Pelayanan adalah produkproduk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan peralatan". Manajemen

 $^{^{\}rm 1}$ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 4

² Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2

pelayanan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengelolaan dalam memberikan pelayanan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Konseling

Kata konseling (*Counseling*) berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium*, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seseorang atau beberapa klien (*counselee*). Konseling didefinisikan sebagai pemberian bantuan kepada klien oleh konselor yang ahli. Sedangkan pengertian konseling dalam skripsi ini adalah pemberian bantuan atau pendampingan kepada klien oleh konselor untuk mengatasi masalah yang dialaminya sesuai dengan kebutuhannya.

3. Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)

Pengertian perempuan adalah seseorang yang berjenis kelamin perempuan. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan korban adalah perempuan dan anak yang mengalami kesengsaraan atau penderitaan baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari kekerasan.

_

³ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 3

Adapun kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap seorang perbuatan terhadap istri, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.⁴ Jadi, yang dimaksud perempuan korban kekerasan rumah tangga dalam skripsi ini adalah seorang istri yang mengalami tindak kekerasan di dalam suatu rumah tangga, berupa kekerasan fisik dan psikis/mental. Sedangkan anak korban kekerasan rumah tangga dalam skripsi ini adalah anak yang mengalami tindak kekerasan di dalam suatu rumah tangga, berupa penelantaran tanpa diberi nafkah oleh ayah.

4. Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta adalah lembaga yang memfasilitasi pelayanan pengaduan, rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial, bantuan hukum, pemulangan dan reintegrasi sosial. P2TPA "Rekso Dyah Utami" berlokasi di Jln. Balirejo No. 29 Muja Muju, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul: "Manajemen Pelayanan Konseling

_

 $^{^4}$ Undang-undang No. 23 Th. 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga pasal 1 ayat 1

terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di P2TPA 'Rekso Dyah Utami' Yogyakarta" adalah suatu penelitian mengenai pengelolaan pelayanan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam memberikan bantuan atau pendampingan oleh konselor kepada istri yang mengalami KDRT berupa kekerasan fisik, psikis/mental, dan anak korban KDRT yang berupa penelantaran tanpa diberi nafkah oleh ayah di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap hari media massa memberitakan kasus kekerasan yang terjadi di masyarakat. Dari rakyat biasa, pejabat pemerintah dan artis telah banyak yang mengalami atau melakukan tindakan kekerasan. Bentuk kekerasannya pun beragam, ada yang dipukul, ditendang, dijambak, diteror, diperkosa, maupun ditelantarkan tanpa diberi nafkah.

Terjadi sebuah kasus yang tragis dan menyayat hati ketika sebuah keluarga seharusnya melindungi dan menjaga kehormatan keluarga, malah menodai anggota keluarganya karena hawa nafsu. Di media massa menyiarkan kasus kekerasan dalam rumah tangga oleh salah satu artis tanah air yaitu Natali Margaret. Natali mengalami kekerasan berupa pemukulan oleh suami, hingga wajahnya dihajar. Selain mendapat kekerasan fisik, Natali juga mendapatkan semburan kata-kata kasar oleh sang suami. Selain kekerasan pada perempuan, terjadi pula kekerasan pada anak-anak. Salah satunya, kasus yang terjadi kepada seorang siswi SMK

asal Ngawi yang berumur 15 tahun yang mengalami pemerkosaan oleh 4 orang pelaku. Pelaku pemerkosaan tiga diantaranya adalah keluarga dekat korban, yaitu ayah kandung, paman, keponakan, dan pacar korban. korban saat ini tengah hamil tiga bulan.

Sedangkan data kasus kekerasan yang ditangani oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami" menyebutkan, pada tahun 2015, terdapat kasus kekerasan terhadap istri sebanyak 85 korban, kekerasan terhadap anak sebanyak 58 korban, kekerasan terhadap perempuan ada 22 korban, kekerasan terhadap suami ada 8 korban, juga terdapat 3 korban perkosaan, 19 korban kasus pelecehan seksual, 2 korban pencabulan, 1 korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan 6 kasus lainnya, total 204 kasus. Yang tersebar di kota Yogyakarta sebanyak 72 korban, di Kabupaten Bantul 56 korban, di Kabupaten Sleman 55 korban, di Kabupaten Gunungkidul 6 korban dan di Kabupaten Kulon Progo 5 korban serta 10 orang dari luar DIY. Dari banyaknya kasus diatas, sebagian besar dialami oleh wanita dan anak yang rentan mengalami kekerasan.

Banyaknya kasus kekerasan pada perempuan dan anak-anak semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise, saat membuka rapat teknis antar Unit Pelayanan Penanganan Pengaduan Se-Jabodetabek tahun 2015 di Hotel Aryaduta, Jakarta Pusat, menyebutkan;

_

⁵ Tata Gandhi, "Data Kasus Kekerasan yang Ditangani oleh P2TPA KK "Rekso Dyah Utami"", http://reksodyahutami.blogspot.co.id/ Diakses tanggal 10 Mei 2016 pukul 16.33 WIB

"Komnas Perempuan dalam catatannya menyebut total kekerasan terhadap perempuan di Indonesia mencapai 279.760 kasus pada tahun 2013. Tiga provinsi teratas yang memiliki catatan terbanyak terhadap perempuan adalah DKI Jakarta dengan 2.881 kasus, Sumatera Utara 2.023 kasus dan Jawa Barat sebanyak 1.846 kasus. Sementara tahun 2014, total angka kekerasan terhadap perempuan Indonesia dari data Komnas Perempuan meningkat menjadi 293.220 kasus. Data kekerasan terhadap anak yang dicatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencapai 1408 kasus".

Adapun saat ini pemerintah mengupayakan tindakan untuk menindaklanjuti kasus kekerasaan yang semakin menyebar di kalangan masyarakat. Pada tahun 2010, pemerintah telah membuat satu unit kerja pelayanan pengaduan masyarakat di Kementerian PP&PA untuk menerima pengaduan dari masyarakat terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dengan adanya suatu pelayanan, maka diperlukan suatu manajemen untuk mengatur dan mengarahkan peningkatan kualitas layanan. Alasan pertama perlunya manajemen adalah semua aktivitas sebuah lembaga (bahkan bila lembaga itu berupa usaha pribadi yang ditangani seorang diri) di semua lini mengarah pada tujuan dan pencapaian tujuan tersebut selalu diharapkan berkualitas. Alasan kedua adalah bahwa lembaga membutuhkan keterlibatan manusia dan sumber daya lain (dalam jumlah besar) untuk mencapai tujuan. Sumber daya, apalagi dalam jumlah

⁶ Rini Friastuti, "Kasus Kekersan Perempuan dan Anak Selalu Meningkat Tiap Tahun", http://news.detik.com/berita/3035792/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-selalu-meningkat-tiap-tahun, diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul pukul 17.41 WIB

besar perlu dikelola secara berkualitas sehingga dinamika lembaga efisien dan efektif.⁷

Pembahasan mengenai manajemen tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan. Menurut keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa Hakikat pelayanan publik adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat.⁸

Salah satu lembaga yang memberikan pelayanan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT adalah P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta. Lembaga ini memberikan layanan konseling sebagai upaya pemberian bantuan kepada masyarakat, khususnya terhadap perempuan dan anak yang rentan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Layanan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu (anak, remaja, atau dewasa) agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

Adanya komitmen dari P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, terbukti dengan adanya penghargaan berupa ISO 9001 pada tahun 2008 oleh *Worldwide Quality Assurance* dan merupakan standar internasional di bidang penjaminan sistem manajemen mutu. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pelayanan konseling terhadap perempuan

⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 239

⁷ Fajar Santoadi, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2010), hlm. 7

⁸ Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen....*, hlm. 19

dan anak korban kekerasan di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta untuk menggali lebih dalam mengenai pengelolaan layanan konseling yang terdapat di lembaga tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan pelayanan konseling yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) terhadap perempuan dan anak korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta"?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang pengelolaan pelayanan konseling yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) terhadap perempuan dan anak korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta".

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, serta memperkaya hasil penelitian yang ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris mengenai manajemen layanan konseling terhadap perempuan dan Anak korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta".

b. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta" dalam memberikan pelayanan, dan sebagai masukan dalam penelitian di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Manajemen Pelayanan Konseling di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa judul skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang kebanyakan hanya membahas tentang manajemen pelayanan dan bukan manajemen pelayanan konseling. Seperti yang ditulis oleh :

1. Irma Mar'atun Hasanah, 2015, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan judul "Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma menjelaskan bahwa manajemen pelayanan sosial yang selama ini dilakukan UPT Panti Wredha Budhi Dharma sudah memenuhi 7 fungsi manajemen dalam *Management of Human Service*, namun belum sepenuhnya mencapai tujuan panti dalam mensejahterakan para lansia, terutama kesejahteraan secara batin. Hal

10 Irma Mar'atun Hasanah, Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia di UPT Panti

Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2015)

ini dilihat dari fungsi manajemen SDM seperti Pekerja sosial dan fungsi Supervisi yang belum terlaksana secara optimal. Sedangkan pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta dengan teori pendekatan konseling. Adapun permasalahan yang diangkat juga berbeda. Dalam skripsi ini mengangkat isu perempuan dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

2. Rina Andriana Zulfiyah, 2012, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta". Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada proses dan sasaran layanan yang diberikan. Proses menejemen pada penelitian sebelumnya menganalisis pada perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya manusia, pengarahan, dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan. Selain itu, pada penelitian sebelumnya sasarannya adalah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian ini sasarannya adalah pemberian konseling pada korban kekerasan di P2TPA Rekso Dyah Utami Yogyakarta. Selain

¹¹ Rina Andriana Zulfiyah, Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam, 2012)

- itu, tempat penelitian dalam skripsi ini juga berbeda yaitu di P2TPA KK "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.
- 3. Maulida Faizatul Lathiefah, 2013, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjudul "Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta" menggambarkan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dalam karya tulis tersebut memaparkan pola dan model organisasi bimbingan dan konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.¹² Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada sasaran dan tempat yang diteliti. Pada penelitian tersebut, sasarannya adalah siswa MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Sedangkan dalam penelitian ini adalah penanganan terhadap korban kekerasan rumah tangga di P2TPA KK "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.
- 4. Ragil Purnomo, 2015, Jurusan Manajemen Dakwah dengan judul "Manajemen Pelayanan Calon Jamaah Haji (Studi Kasus Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Embarkasi Solo of City Musim Haji tahun 2015)". ¹³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Ragil menjabarkan tentang proses manajemen pelayanan calon jamaah haji ketika pertama

Maulida Faizatul Lathiefah, Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam, 2013)

¹³ Sri Maryati, Manajemen Pelayanan Jama'ah Haji Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

kali masuk di Embarkasi Asrama Haji Donohudan Boyolali pada musim haji tahun 2015. Sedangkan pada penelitian ini menjabarkan pengelolaan pelayanan konseling terhadap perempuan dan anak korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta. Jelas objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Menelaah dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan secara tegas bahwa penelitian seputar Manajemen Pelayanan Konseling terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta, belum ada yang membahas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tema dan obyek penelitiannya, sehingga hasilnya akan berbeda.

Yang menarik dalam penelitian ini adalah belum adanya penulis yang mengkaji tentang manajemen pelayanan konseling di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta. Penulis ingin menggali lebih dalam adanya pelayanan yang terdapat di P2TPA Rekso Dyah Utami yang telah memiliki sertifikat ISO 9001 pada tahun 2008 oleh *Worldwide Quality Assurance* dan merupakan standar internasional di bidang penjaminan sistem manajemen mutu. Sehingga dapat memberikan inspirasi kepada lembaga lain yang sama-sama menangani masalah yang sama.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen Pelayanan Konseling

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam bukunya Malayu S.P. Hasibuan dikemukakan pendapat dari George R. Terry bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan.

Adapun definisi pelayanan yang sangat simpel diberikan oleh Ivancevich, et al., dalam bukunya Ratminto dan Atik sebagai berikut: "Pelayanan adalah produk –produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang melibatkan usaha-usaha manusia dan menggunakan

.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 9

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 35

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar.....*, hlm. 4

peralatan". ¹⁷ Sedangkan menurut Gronroos dalam buku yang sama mengemukakan tentang pengertian pelayanan, yaitu suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan vang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/ pelanggan". 18

Pengertian pelayanan tersebut masih terlalu umum, sehingga belum mencangkup dalam pembahasan skripsi ini. Adapun pengertian yang sesuai dengan skripsi ini sebagai pemberian pelayanan terhadap lembaga yang bergerak di bidang sosial yaitu seperti tertuang dalam Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pembentukan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami". Pelayanan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan sesegera mungkin kepada korban ketika melihat, mendengar dan mengetahui akan, sedang atau telah terjadinya kekerasan dan diskriminasi.

Definisi kata konseling (Counseling) berasal dari kata counsel yang diambil dari bahasa Latin yaitu counselium, artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian "berbicara bersama-sama" dalam

 $^{^{17}}$ Ratminto dan Atik Septi Winarsih, Manajemen.....,hlm. 2 18 Ibid.,hlm. 2

hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seseorang atau beberapa klien (*counselee*). 19

Menurut Cavanagh dalam bukunya Gantina dkk., konseling merupakan hubungan antara helper (orang yang memberikan bantuan) yang telah mendapatkan pelatihan dengan orang yang mencari bantuan helpee (orang yang mendapat bantuan) yang didasari oleh keterampilan helper dan atmosfer yang diciptakan untuk membantu helpee belajar membangun relasi dengan dirinya dan orang lain dengan cara yang produktif (growth-producing) (p.l). berdasarkan pendapat Cavanagh dapat disimpulkan bahwa konseling mengandung tujuh elemen, yaitu:

- a. Konselor adalah profesional. Konselor adalah orang yang telah memiliki pendidikan dan pengalaman dalam membantu orang lain dan mampu mengatasi berbagai masalah dengan berbagai level permasalahan.
- b. Konseling merupakan sebuah hubungan dengan orang yang dikonselingi (konseli). Hal ini berarti, hubungan itu mengandung pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara konselor dan konseli.
- Konselor profesional membutuhkan keterampilan konseling dan kepribadian yang membantu. Keterampilan konseling tanpa

.

¹⁹ Latipun, *Psikologi...*, hlm. 3

- kepribadian yang mendukung tidak cukup untuk membantu konseli.
- d. Konselor membantu individu belajar. Hal ini berarti bahwa konseling adalah proses belajar, dimana individu belajar untuk mengubah (*unlearn*) tingkah laku yang maladaptif dan belajar tingkah laku yang adaptif.
- e. Individu belajar membangun relasi diri sendiri dan orang lain.
 Dengan kata lain, konselor membantu individu berelasi dengan diri sendiri dengan lebih baik dan terintergrasi.
- f. Individu belajar membangun relasi dengan cara yang lebih produktif. Cara ini mengandung tiga arti, yaitu: individu mengembangkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal, konseling bertujuan membantu individu mengembangkan kepribadiannya, dan konseling bermanfaat bukan hanya untuk orang yang bermasalah tapi juga orang normal yang mengalami masalah dengan perkembangannya.
- g. Konseling merupakan hubungan antara konselor dan individu yang mencari bantuan (konseli). Hal ini berarti bahwa individu yang masuk kedalam proses konseling membutuhkan bantuan dari profesional.²⁰

²⁰ Gantina, dkk., *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 8-9

Ada 4 hal yang ditekankan dalam konseling:

a. Konseling sebagai proses

Konseling sebagai proses berarti konseling tidak dapat dilakukan sesaat. Dalam beberapa hal, konseling tidak hanya dilakukan sekali pertemuan. Untuk membantu klien yang memiliki masalah cukup berat dan kompleks, konseling dapat dilakukan beberapa kali pertemuan secara berkelanjutan.

b. Konseling sebagai hubungan spesifik

Hubungan yang dibangun konselor selama proses konseling dapat meningkatkan keberhasilan konseling dan dapat membuat konseling gagal. Hubungan konseling harus dibangun secara spesifik berbeda dengan pola hubungan sosial biasa, karena konseling membutuhkan hubungan yang diantaranya perlu adanya keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif tanpa syarat, dan empati.

c. Konseling adalah membantu klien

Hubungan membantu berbeda dengan memberi (*giving*) atau mengambil alih pekerjaan orang lain. Membantu tetap memberi kepercayaan kepada klien untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan segala masalah yang dihadapinya.

d. Konseling untuk mencapai tujuan hidup

Konseling diselenggarakan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar melakukan pemahaman yang lebih

luas tentang dirinya yang tidak hanya membuat *know about* tetapi juga belajar *how to* sejalan dengan tujuan hidupnya yang oleh Maslow disebut aktualisasi diri.²¹

Pengertian mengenai koseling tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hal yang utama dalam proses konseling adalah adanya klien-konselor, pemberian bantuan, dilakukan oleh tenaga ahli dibidangnya, dan memberikan kepercayaan kepada klien bahwa masalah yang dialaminya dapat diselesaikan.

Setelah mengetahui pendapat beberapa ahli, dapat dipahami bahwa pengertian manajemen pelayanan konseling adalah menetapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam memberikan suatu bantuan konseling kepada orang yang membutuhkan, dengan tujuan pendampingan dan menyelesaikan masalah klien secara bersama-sama

2. Tujuan Manajemen Pelayanan Konseling

Terdapat dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan,organisasi, instansi atau lembaga, diantaranya yaitu:

a. Efektif

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektivitas. Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program

²¹ Latipun, *Psikologi*..., hlm. 4-5

kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan satu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai. Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Ibrahim Baafadal, mengatakan bahwa perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua segi, yaitu pelaksanaan program dan segi hasil.

1) Efisiensi ditinjau dari usaha/atau pelaksanaan program

Apabila ditinjau dari segi pelaksanaannya, sebuah program
dapat dikatakan efisien apabila hasilnya dapat dicapai melalui
upaya yang sekecil-kecilnya dan sehemat-hematnya. Upaya
yang dimaksudkan disini adalah penggunaan komponen,
seperti tenaga, waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta
keuangan.

2) Efisiensi ditinjau dari hasil program

Ditinjau dari segi hasil, penyelenggaraan sebuah program dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha tertentu memperoleh hasil yang banyak.²²

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 50-51

Sedangkan dalam manajemen Islam, ada 11 faktor strategis dan fundamental dalam menentukan penilaian dasar dan tujuan manajemen islam:

- a. Menghormati hak asasi manusia dengan menjadikan sebagai subyek, bukan obyek manajemen
- b. Mengakui hak memilih yang berfungsi sosial
- c. Mengakui persamaan hak dan kewajiban bekerja
- d. Melaksanakan kewajiban sosial
- e. Saling mencintai sesama manusia
- f. Menghindari komoditi dan usaha yang haram
- g. Keseimbangan hidup di dunia dan akherat
- h. Bersikap sebagai umat pertengahan (*wasath*) yang wajar dan tidak berlebihann
- i. Tidak melakukan riba dan monopoli
- j. Membiarkan kebebasan mekanisme harga pasar
- k. Prinsip akhlak mulia²³

3. Prinsip-prinsip Manajemen Pelayanan

Menurut Aryatmi S. yang termuat dalam bukunya Kartini Kartono mengenai prinsip-prinsip dalam pelayanan adalah :

a. Setiap orang adalah berharga

Satu prinsip yang penting ialah adanya pendapat bahwa setiap orang adalah berharga, juga mempunyai potensi dan hak untuk

_

 $^{^{23}}$ K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 73

memperoleh sukses dalam kehidupannya. Seharusnya ia ditolong agar potensi itu menjadi realita.

b. Setiap orang pada saat tertentu tentu memerlukan bantuan atau pertolongan

Misalnya dikala ia menghaadapi persoalan hidup yang terlalu berat untuk diatasi diri sendiri atau jika pada saat tertentu ia menghadapi terlalu banyak masalah.

c. Berorientasi kepada individu dan mengakui "prinsip perbedaan individual"

Setiap orang merupakan pribadi yang unik yang mempunyai kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, kebutuhan dan kesukaran yang berbeda dengan individu lain. Ia memerlukan pendekatan yang khusus dalam hubungan menolong; ia memerlukan bantuan yang berbeda pula dengan individu lain. Reaksinya terhadap kesukaran dan tantangan juga berbeda satu dari yang lain.

- d. Bimbingan menghadapi indivdu sebagai kebulatan Aspek-aspek kepribadian dan kehidupan dari individu perlu dikembangkan secara menyeluruh dan harmonis, agar ia dapat memperoleh kebahagiaan maksimal pula dalam hidupnya.
- e. Pembimbing merupakan katalisator perubahan dan dengan menggunakan metode yang lincah

Bimbingan dalam hubungan menolong berusaha agar yang ditolong mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik, lebih positif atau lebih menguntungkan bagi sasaran pertolongan.²⁴

4. Fungsi Manajemen Pelayanan Konseling

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan mencakup sasaran organisasi, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun serangkaian rencana yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan pekerjaan organisasi. Perencanaan menyangkut hasil (apa yang harus dikerjakan) dan sarana (bagaimana cara melakukannya). Seperti yang dikemukakan oleh James A.F. Stoner dalam bukunya H.A.S. Moenir menyebutkan bahwa:

"The goal of an organization provide the basic sense of direction for its activities. We will use the word "goals" to include the organization's purpose, mission, and objecticves..."²⁶

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling mengandung dua aspek penting yaitu tujuan (goals, objectives, purpose) dan membuat perencanaan menjadi operasional dalam bentuk kebijakan, prosedur, jadwal, dan metode (operating plans). Dua aspek ini melibatkan beberapa aktivitas diantaranya:

Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 192
 H.A..S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 165

_

 $^{^{24}}$ Kartini Kartono, $Bimbingan\ Belajar\ di\ SMA\ dan\ Perguruan\ Tinggi,$ (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm. 116

- Identifikasi kebutuhan, merupakan proses identifikasi kebutuhan berupa proses menggali data peserta didik dan pihak lain yang berpengaruh penting bagi peserta didik.
- 2) Analisis kebutuhan, merupakan proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar.
- 3) Merumuskan alternatif, merumuskan proses pemecahan masalah. Segala kemungkinan strategi dimunculkan untuk dipertimbangkan kesesuaiannya dengan sumber data, ketetapannya dengan akar masalah yang sudah dapat digali.
- 4) Memilih alternatif strategi pemecahan masalah hingga strategi pengembangan. Strategi pemecahan yang ditempuh harus dipilih yang sesuai dengan kondisi nyata sekolah.²⁷

Mengenai teknik pencapaian tujuan ada beberapa teknik manajemen yang perlu diketahui, antara lain:

1) Manajemen dengan sasaran (*Management by Objective* = MBO)

Teknik ini menggunakan pendekatan pada sasaran organisasi yang dijabarkan lebih lanjut menjadi sasaran unit kerja yang paling kecil. Unit-unit kerja tersebut setelah mengetahui

²⁷ Fajar Santoadi, *Bimbingan dan Konseling....*, hlm. 14-15

sasaran yang akan dituju, lalu membuat rencana pencapaian dan pengendaliannya bersama dengan unit tingkat atasnya.

2) Manajemen hasil (*Management by Result* = MBR)

Teknik manajemen hasil sesungguhnya mempunyai prinsip sama dengan teknik MBO, hanya bedanya disini jelas-jelas pendekatannya pada hasil (*result*) dari organisasi yang sudah tentu dapat diukur. Di sini masalah kewenangan dalam pengambilan keputusan melalui sistem delegasi menjadi perhatian utama, karena disitulah letak kelangsungan proses kegiatan hingga tercapa hasil dari kegiatan itu (*result*).

- 3) Manajemen dengan sistem (*Management by System* = MBS)

 Teknik ini menggunakan pendekatan pada teori sistem yang diberlakukan dengan lengkap di seluruh jajaran/unit organisasi.

 Pertimbangannya adalah bahwa dengan sistem yang sempurna, mekanisme organisasi dapat berjalan sesuai dengan dinamikanya suatu sistem dan bersamaan dengan itu manajemen mendorong dan mengamati mekanisme itu agar mengarah pada sasaran.
- 4) Manajemen dengan motivasi (*Management by Motivation* = MBM)

Teknik MBM mendasarkan pendekatan utama pada pencapaian sasaran melalui sistem motivasi. Berbagai macam motivasi dikembangkan, baik yang bersifat materiel maupun non

materiel. Motivasi dalam bentuk premi, bonus, jasa produksi dan lainnya yang sejenis banyak pengaruhnya dan ini dapat dikembangkan lebih bervariasi. Juga motivasi non materiel seperti kesempatan mengembangkan karir, menambah kecakapan/keterampilan (training) terutama di luar negeri.

5) Teknik manajemen dengan pengecualian (Management by Exception = MBE)

Pendekatan yang dipakai teknik MBE ini ialah bahwa dalam pengelolaan organisasi selalu ada hal-hal yang secara strategis tidak dilimpahkan pada orang lain dan tetap berada ditangan pimpinan organisasi, meskipun secara teori pelimpahan wewenang hal itu dimungkinkan karena dalam susunan organisasi ada pejabat yang mengurusnya dan bertanggung iawab.²⁸

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses penciptaan struktur organisasi. Sedangkan struktur organisasi adalah kerangka kerja formal yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.²⁹ Organizing mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan

²⁸ H.A..S. Moenir, *Manajemen Pelayananan...*, hlm. 170-173 ²⁹ *Ibid.*, hlm.284

pengelompokan tersebut, dan (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.³⁰

c. Pelaksanaan (Actuating)

Actuating, atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan dilakukan seorang manager untuk mengawali yang melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.³¹ Di dalamnya terdapat directing (memberi pengarahan). Directing adalah fase dalam manajemen yang terdiri dari beberapa kegiatan penting yaitu mengkoordinasi, mengontrol, dan menstimulasi semua unsur/organ agar berfungsi optimal. Fase directing membutuhkan dua peran utama yaitu peran otoritas/wewenang (autority) dan peran komunikasi.

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk

 $^{^{30}}$ George R. Terry, $Prinsip-Prinsip\ Manajemen,$ (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 17 $^{31}\ Ibid.,$ hlm. 17

merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugastugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.³² Evaluasi bimbingan dan konseling setidaknya dapat dilakukan dalam dua jenis evaluasi:

- 1) Menurut isi evaluasi : evaluasi hasil dan evaluasi proses.
- 2) Menurut cara melakukannya : evaluasi spontan dan evaluasi riset.
- 3) Menurut waktu pelaksanaan : evaluasi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (KBK).

Akuntabilitas konselor (kualitas, kinerja) dan evaluasi harus dilakukan dengan berpatokan pada hasil yang dapat dicapai dari berbagai macam layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan.

Menurut H.A.S Moenir menerangkan bahwa aktivitas manajemen ialah aktivitas yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Layanan haruslah aktif dan dinamis, karena dalam layanan pada dasarnya manusialah yang

.

³² *Ibid.*, hlm. 18

menjadi sasaran, baik secara perorangan maupun berkelompok dalam bentuk badan/organisasi. 33

Dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pelayanan haruslah jelas sasaran yang akan dicapai dan metode yang digunakan. Dimulai dari perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi yang sistematis. Manajemen tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada kerja sama antara anggota di suatu badan. Sehingga dibutuhkan komitmen bersama dalam memajukan program dan sasaran pada suatu badan atau lembaga.

5. Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga

Pengertian perempuan dan anak korban KDRT termuat dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 67 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami". Yang dimaksud dengan perempuan adalah seseorang yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Adapun korban adalah perempuan dan anak yang mengalami kesengsaraan dan atau penderitaan baik langsung maupuntidak langsung sebagai akibat dari kekerasan yang terjadi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengertian kekerasan itu sendiri adalah setiap perbuatan yang

³³ H.A..S. Moenir, Manajemen Pelayananan..., hlm. 163

berakibat atau dapat mengakibatkan kesengsaraan atau penderitaan baik fisik, seksual, ekonomi, sosial, dan psikis terhadap korban.

Sedangkan di dalam Undang-undang No. 23 Th. 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Pasal 1 ayat 1, korban KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seorang istri, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

6. Bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Bentuk kekerasan fisik yang terjadi antara lain berupa pembunuhan, pemukulan, tamparan, atau korban disundut dengan rokok yang masih menyala.

b. Kekerasan Psikis

Kekerasan psikis merupakan perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang. Menurut Kanit RPK Ketut Mariyati yang termasuk kekerasan psikis antara lain olok-olok atau kata-kata yang berisi penghinaan, ejekan yang semua itu menyebabkan korban mengalami penderitaan psikis.

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual yaitu pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut. bentuk kekerasan seksual meliputi pengisolasian istri dari kebutuhan batinnya, pemaksaan hubungan seksual dengan pola yang tidak dikehendaki atau disetujui oleh istri, pemaksaan hubungan seksual ketika istri tidak menghendaki, istri sedang sakit atau menstruasi, dan memaksa istri menjadi pelacur.

d. Penelantaran Ekonomi

Penelantaran ekonomi berupa perbuatan yang berkaitan dengan sikap suami yang tidak mau memberi nafkah pada istrinya, memanfaatkan ketergantungan istri secara ekonomis untuk mengontrol kehidupan istri, dan membiarkan istri bekerja untuk kemudian penghasilannya dikuasai oleh suami.³⁴

7. Faktor Pendorong Terjadinya KDRT

Faktor pendorong terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, sebagai berikut:³⁵

a. Masalah Keuangan

Gaji yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap bulan, sering menimbulkan pertengkaran, apalagi kalau pencari nafkah yang utama adalah suami. Ditambah lagi

³⁵ *Ibid.*, hlm. 77

³⁴ Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 81-83

adanya tuntuttan biaya hidup yang tinggi, memicu pertengkaran yang seringkali berakibat terjadinya tindak kekerasan.

b. Cemburu

Kecemburuan dapat juga merupakan salah satu timbulnya kesalahpahaman, perselisihan, bahkan kekerasan.

c. Masalah Anak

Salah satu pemicu terjadinya perselisihan antara suami istri adalah masalah anak. Perselisihan dapat semakin meruncing kalau terdapat perbedaan pola pendidikan terhadap anak antara suami-istri. Hal ini dapat berlaku baik terhadap anak kandung maupun terhadap anak tiri atau anak asuh.

d. Masalah Orang Tua

Dalam penelitian diperoleh gambaran bahwa bagi orang tua yang selalu ikut campur dalam rumah tangga anaknya, misalnya meliputi masalah keuangan, pendidikan anak atau pekerjaan, seringkali memicu pertengkaran yang berakhir dengan kekerasan. Apalagi hal ini bisa juga karena adanya perbedaan sikap terhadap masing-masing orang tua.

e. Masalah Saudara

Campur tangan dari saudara dalam kehidupan rumah tangga, perselinguhan antara suami dengan saudara istri, menyebabkan terjadinya jurang pemisah atau menimbulkan semacam jarak antara suami dan istri.

f. Masalah Sopan Santun

Antara suami dan istri harus saling menghormati dan saling penuh pengertian. Kalau hal ini diabaikan akibatnya dapat memicu kesalahpahaman yang memicu pertengkaran dan kekerasan psikis. Ada kemungkinan juga berakhir dengan kekerasan fisik.

g. Masalah Masa Lalu

Keterbukaan untuk menceritakan atau memberitahukan masa lalu antara calon suami-istri merupakan upaya untuk mencegah salah satu pihak mengetahui riwayat masa lalu pasangan dari orang lain. Pertengkaran yang dipicu karena adanya cerita masa lalu masing-masing pihak berpotensi mendorong terjadinya perselisihan dan kekerasan.

h. Masalah Salah Paham

Kesalahpahaman sering dipicu oleh hal-hal sepele, namun kalau dibiarkan terus tidak akan diperoleh titik temu. Kesalahpahaman yang tidak segera dicarikan jalan keluar atau segera diselesaikan, akan menimbulkan pertengkaran dan dapat pula memicu kekerasan.

i. Masalah Tidak Memasak

Memang ada suami yang mengatakan hanya mau makan masakan istrinya sendiri, sehingga kalau istri tidak bisa masak akan ribut. Istri yang merasa tertekan dengan sikap ini akan melawan,

akibatnya timbul pertengkaran mulut yang berakhir dengan kekerasan.

j. Suami Mau Menang sendiri

Penelitian yang dilakukan oleh Moerti Hadiati dan Tri Susilaningsih menggambarkan bahwa masih ada suami yang merasa "lebih" dalam segala hal dibandingkan dengan istri. Oleh karena itu, suami menginginkan segala kehendaknya menjadi semacam "undang-undang", dimana semua orang yang tinggal dalam rumah harus tunduk kepadanya. Dengan demikian kalau ada perlawanan dari istri atau penghuni rumah yang lain, maka akan timbul pertengkaran yang diikuti dengan timbulnya kekerasan.

8. Dampak pada Perempuan Korban KDRT

Data dan fakta tentang para korban menunjukkan bahwa semua perempuan dari berbagai lapisan sosial, golongan pekerjaan, suku bangsa, budaya, agama maupun rentang usia telah tertimpa musibah kekerasan. Perlakuan kejam yang dialami korban mengakibatkan timbulnya berbagai macam penderitaan seperti:³⁶

- Jatuh sakit akibat stres, seperti sakit kepala, asma, sakit perut, dan lain-lain.
- b. Menderita kecemasan, depresi dan sakit jiwa akut.
- c. Berkemungkinan untuk bunuh diri atau membunuh pelaku.
- d. Kemampuan menyelesaikan masalah rendah.

³⁶ Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga: Belajar dari Kehidupan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 33

- e. Kemungkinan keguguran dua kali lebih tinggi bagi korban yang hamil.
- f. Bagi yang menyusui, ASI seringkali terhenti akibat tekanan jiwa.
- g. Lebih berkemungkinan bertindak kejam terhadap anak karena tak dapat menguasai diri akibat penderitaan yang berkepanjangan dan tak menemukan jalan keluar.

9. Dampak pada Anak-anak

Penderitaan akibatpenganiayaan dalam rumah tangga tidak terbatas kepada istri saja, tetapi menimpa anak-anak juga. Anak-anak bisa mengalami penganiayaan secara langsung atau merasakan penderitaan akibat menyaksikan penganiayaan yang dialami ibunya. Ciri-ciri anak yang menyaksikan atau mengalami KDRT adalah sering gugup, suka menyendiri, cemas, sering ngompol, gelisah, gagap, sering menderita gangguan perut, sakit kepala dan asma, kejam pada binatang, ketika bermain meniru bahasa dan perilaku kejam, dan suka memukul teman.³⁷

10. Bantuan untuk Korban

Salah satu komponen penting dalam upaya membantu korban KDRT adalah bantuan huku. Bantuan hukum sangat dibutuhkan mengingat sampai sekarang hukum di Indonesia belum memenuhi rasa keadilan para korban kekerasan. Berdasarkan pengalaman korban kekerasan.

³⁷ Ibid., hlm. 36-37

11. Manajemen dalam Islam

Dalam islam manajemen dipandang berdasarkan teologi, yakni pada dasarnya manusia itu memiliki potensi positif yang dilukiskan dengan istilah *hanif*.³⁸ Potensi semacam ini didasari atas cara pandang seseorang dalam melakukan pengelolaan, pemberdayaan, serta penilaian terhadap manusia. Sebagaimana diketahui bahwa ilmu manajemen itu berkembang sepanjang perkembangan dan perjalanan manusia yang terus akan berubah.³⁹

Al-Qur'an banyak memuat pokok-pokok ajaran yang merupakan prinsip dasar manajemen. Di mana di dalamnya akan tergambar ajaran mengenai hubungan manusia dengan Khaliq-nya (hablum munallah), pokok-pokok ajaran hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (hablum minannas), hubungan manusia dengan alam (hablum minal 'alam), serta prinsip ajaran akhlak.

Manajemen yang didasari oleh jiwa tauhid akan melahirkan kesadaran diri (self awarness) yang sangat kuat sehingga mereka mampu mengendalikan diri, mampu mendayagunakan seluruh potensinya secara proposional, dan mampu melakukan pilihan-pilihan dengan memakai tolok ukur kebenaran yang diyakininya. Dalam kaitan ini sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Isra':36

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen......*,hlm. 41

³⁸ Muhammad Imaduddin Abdul Rahim, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Edisi Menuju Manajemen Islam*, (Jakarta : Pustaka Cidesinde, 2000), hlm. 46

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمُ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَتِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْعُولاً عَ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya⁴⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tententu. Sebelum melakukan penelitian, penulis sebetulnya telah melakukan pra-penelitian. Jadi sebelum melaksanakan penelitian ini penulis telah sedikit melakukan observasi dan pengumpulan data di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta dengan melakukan wawancara kepada pegawai dan membaca penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

Guna mempermudah proses pengambilan data, penulis menyebutkan metode penelitian ini dalam beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut R. Bogdan dan SK Biklen dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif merupakan

Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 18

Al-Qur'an dan Trejemahannya, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 285
 Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Bandung: Alfabeta,

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴²

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas manajemen pelayanan di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian. Dalam pengambilan data yang dijadikan sebagai sumber subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁴⁴

Subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

⁴³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 63

⁴² R. Bogdan dan SK Biklen, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods", dalam M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm. 89

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 96

- Ibu S. Purwanti, S.H sebagai sekretaris yang menggantikan
 Direktur Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak
 Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta,
- 2) Konselor Pelaksana Bidang layanan, yaitu Dra. Siti Hafsoh, S.Psi sebagai konselor psikologi dan Ibu Rina Imawati, S.H sebagai konselor hukum di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berkenaan dengan pengelolaan pelayanan konseling yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) terhadap perempuan dan anak korban KDRT di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data. Untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subyek penelitian yang berkaitan dengan proses sistematis dalam

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 163-

pelayanan konseling, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati halhal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, bendabenda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan dengan teknik non-partisipan yaitu pengamat berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaanpertanyaan seperti wawancara. Obyek yang diamati diantaranya:

- Kondisi Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta secara administrasi,
- Fasilitas dan sarana prasarana Pusat Pelayanan Terpadu
 Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami"
 Yogyakarta,
- Program pelayanan konseling Pusat Pelayanan Terpadu
 Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami"
 Yogyakarta,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 165

⁴⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70

4) Beberapa dokumen terkait konseling Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik *Interview* adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara langsung. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun terkait dengan pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal dan tidak terlalu kaku.⁴⁸

Pelaksanaan wawancara diawali dengan menetapkan subyek atau kepada siapa wawancara dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, pelaksanaan wawancara dilakukan sambil merekam (*record*), mengkonfirmasi hasil wawancara, terakhir menuliskan hasil wawancara.

Subyek penelitian yang diwawancara terkait manajemen pelayanan konseling adalah sekretaris P2TPA "Rekso Dyah Utami" yaitu Ibu S. Purwanti, S.H. Konselor bidang layanan yaitu Dra. Siti Hafsoh, S.Psi sebagai konselor psikologi dan Ibu Rina

⁴⁸ Cholid Narbuko & H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 23

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76

Imawati, S.H sebagai konselor hukum di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

Sedangkan data yang digali dalam penelitian ini berfokus seputar:

- 1) Latar belakang lembaga P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta,
- lembaga terkait 2) Manajemen perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan konseling, dan pengawasan dalam pemberian konseling di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta,
- 3) Konseling terhadap korban kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang dengan masalah penelitian.⁵⁰ Dokumen berhubungan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

Teknik dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini berupa:

1) Foto fasilitas-fasilitas pelayanan konseling,

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian......*, hlm. 141
 Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm. 82

- 2) Dokumen-dokumen terkait manajemen pelayanan konseling, berupa: brosur, benner, dan arsip,
- 3) *Recording* (rekaman) untuk mendukung hasil wawancara yang kurang saat dicatat.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk memjawab rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskripsi kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.⁵³

Tahapan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan

⁵³ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 178

⁵⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian..., hal. 93

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 333

menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. ⁵⁶

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),

-

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, ... hal. 341

hal.. 131 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 345

5. Validitas Data

Untuk menguji keaslian data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. ⁵⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian melakukan pengecekan kepada sumber subyek yang diteliti antara subyek satu dengan subyek yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

⁵⁸ *Ibid...*, hal. 125

Dalam rangka pengujian kredilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulangulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpullkan bahwa dalam pengelolaan pelayanan konseling di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta menempatkan korban kekerasan menjadi sasaran dalam pemberian layanan. Oleh sebab itu, dibutuhkan manajemen yang tepat guna membantu menyelesaikan masalah korban dengan cepat dan tepat sesuai dengan komitmen P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta. Adapun dalam proses pengelolaan pelayanan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1. Perencanaan (*planning*) konseling. Pada perencanaan konseling terhadap perempuan korban kekerasan fisik, perempuan korban kekerasan psikis, dan anak korban penlantaran dimulai dengan merumuskan adanya layanan pengaduan, konsultasi, dan pendampingan.
- 2. Pengorganisasian (*organizing*) konseling. Pengelompokan penanganan perempuan dengan kasus kekerasan fisik dan psikis, serta anak korban dikelompokkan menurut konselor yang menanganinya. Perempuan yang mengalami kekerasan secara fisik akan ditangani oleh konselor medis dan konselor hukum. Perempuan yang mengalami kekerasan secara psikis atau trauma akan ditangani oleh konselor psikologi. Sedangkan anak yang mengalami penelantaran dapat dibantu oleh konselor hukum.
- 3. Pelaksanaan (*actuating*). Pada fase *actuating* mencakup penetapan tindakan konseling yang dilakukan, seperti pemberian layanan pada konseling medis,

konseling psikologis, konseling hukum, dan menyediakan pengasuh untuk korban selama menjalankan penanganan di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta.

- 4. Pengawasan (controlling). Untuk mengetahui pengawasan dalam pelaksanaan proses konseling yang telah dilakukan, maka pengawasan terhadap perempuan korban kekerasan fisik yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap korban terkait perkembangan kondisi korban. Pengawasan terhadap perempuan korban kekerasan psikis dilakukan dengan cara bertemu konselor psikologi. Adapun secara keseluruhan, controlling dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu evaluasi sepekan sekali, sebulan sekali, dan setahun sekali.
- 5. Follow *up* bagi korban KDRT adalah dengan menjaga komunikasi kepada korban.

B. Saran

- 1. Bagi P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta
 - a. Lembaga P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Peneliti berharap informasi mengenai adanya layanan konseling terhadap korban kekerasan tersampaikan kepada masyarakat secara menyeluruh di wilayah Yogyakarta. Terutama sosialisasi dapat menyangkut seluruh desa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Konselor di P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Pemberian pendampingan terhadap korban sudah baik, namun alangkah baiknya jika menambah jumlah konselor untuk mempermudah

kinerja konselor untuk memberikan waktu konselor kepada keluarga. Karena konselor terkadang harus bekerja melebihi waktu kerja.

c. Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai pelayanan dan metode konseling berupa layanan Telepon Sahabat Anak (TeSA) yang merupakan salah satu layanan masyarakat yang dapat diakses oleh siapa saja.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi hidayah serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Pelayanan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak Korban KDRT di P2TPA 'Rekso Dyah Utami' Yogyakarta". Peneliti telah berusaha mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan agar menjadikan skripsi ini lebih baik.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, 2003, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar : Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ciciek, Farha, 1999, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga: Belajar dari Kehidupan Rasulullah SAW*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia
- Hasibuan, Malayu S.P., 2009, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Irma Mar'atun Hasanah pada tahun 2015, dengan judul skripsi "Manajemen Pelayanan Sosial Lanjut Usia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Kota Yogyakarta"
- Kartono, Kartini, 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali
- Latipun, 2011, Psikologi Konseling, Malang: UMM Press
- Mashudi, Farid, 2012, Psikologi Konseling, Yogyakarta: IRCiSoD
- Maulida Faizatul Lathiefah pada tahun 2013, dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta"
- Moenir, H.A.S., 1995, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, 2012, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Narbuko, Cholid & H. Abu Ahmadi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Permadi, K., 1996, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta Prayitno, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Rahim, Muhammad Imaduddin Abdul, 2000, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, *Edisi Menuju Manajemen Islam*, Jakarta : Pustaka Cidesinde
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2005, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rina Andriana Zulfiyah pada tahun 2012, dengan judul "Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta"
- Rini Friastuti, "Kasus Kekersan Perempuan dan Anak Selalu Meningkat Tiap Tahun", http://news.detik.com/berita/3035792/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-selalu-meningkat-tiap-tahun, diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul pukul 17.41 WIB
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter, 2009, Manajemen, Jakarta: Indeks
- Santoadi, Fajar, 2010, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Soehartono, Irawan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PTRemaja Rosdakarya
- Soeroso, Moerti Hadiati, 2010, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Dalam Perspektif Yuridis-Viktimologi*, Jakarta: Sinar Grafika
- Sri Maryati pada tahun 2007, dengan judul skripsi "Manajemen Pelayanan Jama'ah Haji Kantor Departemen Agama Kotamadya Yogyakarta"
- Sugiyono, 2014, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Bandung: Alfabeta
- ______, 2008, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Suharjo, Drajat, 1993, *Metode Penelitian dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : UPI & UPT Remaja Rosda Karya
- Tata Gandhi, "Data Kasus Kekerasan yang Ditangani oleh P2TPA KK "Rekso Dyah Utami"", http://reksodyahutami.blogspot.co.id/ Diakses tanggal 10 Mei 2016 pukul 16.33 WIB
- Terry, George R., 1991, Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Subyek

Nama : S. Murwanti, S.H

Jabatan : Sekretaris P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

1. Tujuan : Mengetahui profil P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Topik wawancara :

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- b. Siapa saja yang berperan dalam pembentukan P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- c. Apa saja pelayanan yang diberikan oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- d. Apa saja jenis kekerasan yang ditangani oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

2. Tujuan : Mengetahui Proses Manajemen/pengelolaan pelayanan koseling

Topik Wawancara

- a. Bagaimana pendapat ibu tentang manajemen pelayanan konseling yang terdapat di P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- b. Bagaimana proses pengelolaan pelayanan konseling di P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- c. Dalam perencanaan program, bagaimana penentuan visi, misi, programprogram, pelayanan, dan pihak yang terlibat?
- d. Dalam pembentukan struktur organisasi, bagaimana pembagian tugas petugas di lapangan?
- e. Bagaimana proses perekrutan sumber daya manusia di P2TPA "Rekso Dyah Utami"? siapa yang berwenang mengatur SDM? Bagaimana meningkatkan

produktivitas pegawai? Apakah ada semacam pelatihan-pelatihan? Apakah ada *reward* atau *punishment* untuk pegawainya?

f. Bagaimana pelaksanaan dalam proses pemberian pelayanan konseling kepada klien?

g. Dalam pengelolaan keuangan, bagaimana proses pengaturan anggaran dalam pemasukan dan pengeluaran? Darimana sumber dana diperoleh?

h. Bagaimana proses monitoring atau evaluasi P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

Bagaimana lembaga mengetahui pelaksanaan dan kemajuan dari programprogram yang telah disusun?

3. Tujuan : Mengetahui sarana dan prasarana penunjang dalam pemberian pelayanan koseling

Topik Wawancara

a. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami" kepada korban?

b. Dengan siapa saja P2TPA "Rekso Dyah Utami" bekerja sama atau berjejaring untuk meningkatkan pelayanan konseling?

c. Bagaimana kondisi korban sebelum masuk dan setelah masuk, bagaimana dampak perubahan mereka?

d. Apa saja kendala-kendala yang dialami konselor P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

2. Subyek

Nama : Dra. Siti Hafsoh, S.Psi

Jabatan : Konselor Psikologi P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Tujuan : untuk mengetahui pelayanan konseling di P2TPA "Rekso Dyah

Utami" Yogyakarta

Topik wawancara :

a. Bagaimana proses penanganan korban kekerasan di P2TPA "Rekso Dyah

Utami"?

b. Apa saja kekerasan yang ditangani di P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

3. Subyek

Nama : Rina Imawati, S.H

Jabatan : Konselor Hukum P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta

Tujuan : untuk mengetahui pelayanan konseling di P2TPA "Rekso Dyah

Utami" Yogyakarta

Topik wawancara:

c. Bagaimana proses penanganan korban kekerasan di P2TPA "Rekso Dyah

Utami"?

d. Apa saja kekerasan yang ditangani di P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

4. Subyek

Nama : Mawar (nama samaran)

Asal : Militan Yogyakarta

Tahun Menikah: 2013

Tujuan : untuk mengetahui pelayanan konseling di P2TPA "Rekso Dyah

Utami" Yogyakarta

Topik wawancara :

a. Bagaimana proses klien datang ke P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

- b. Apa yang dialami klien sehingga datang ke P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- c. Bagaimana proses penanganan yang diberikan oleh P2TPA "Rekso Dyah Utami" kepada klien?
- d. Apa yang akan korban lakukan setelah mendapat bantuan dari P2TPA "Rekso Dyah Utami"?
- e. Bagaimana pendapat korban mengenai P2TPA "Rekso Dyah Utami"?

DOKUMENTASI PENELITIAN





Bagian luar P2TPA "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta







Tempat Administrasi





Peneliti dengan Konselor Psikologi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sholikhatun Ni'mah

Tempat/Tgl. Lahir : Ngawi, 27 Oktober 1992

Alamat : Dsn. Jambangan Kulon Ds. Jambangan RT/RW

04/01 Kec. Paron Kab. Ngawi Jawa Timur

Nama Ayah : Mustari

Nama Ibu : Syamsiyah

No. HP : 085729005472

Email : hamasah29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiyah Kedung Jambu : 1999-2005

2. MTsN 1 Paron Ngawi : 2005-2008

3. MAN Paron Ngawi : 2008-2011

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2012-Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. PRAMUKA (2006-2007) : Anggota Dewan Penggalang

2. ENGLISH CLUB (2006-2007) : Anggota

3. MIPA (Matematika) CLUB (2006-2007): Anggota

4. ROHIS MTsN Paron : Anggota

5. ROHIS MAN Paron : Anggota

6. ASSAFA/Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga: Anggota

7. Mitra Ummah (BOM Fakultas Dakwah): Anggota

8. EXACT UIN Sunan Kalijaga 2013-2014: Sekretaris II

2014-2015: Sekretaris I

9. KONSELING SEBAYA (2014-2015) : Koord. Konseling Individu